

Guru Pendidikan Agama Islam Dimasa Teknologi Informasi dan Komunikasi

Agus Riyanto^{1*}

¹. Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

* E-mail: rann4004@gmail.com

ABSTRAK

Era globalisasi yang dimulai dari berkembang pesat teknologi informasi dan komunikasi, salah satu dari banyak bidang pekerjaan membutuhkan profesionalisme pekerjaan termasuk guru pendidikan agama islam. Profesional adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan, kemampuan dan menyadari jika profesinya memiliki tanggung jawab dalam bekerja. Karena itu, profesionalisme guru sudah seharusnya ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kemajuan teknologi Informasi akan kurang dirasa manfaatnya jika guru merasa skeptis akan hal kemajuan dibidang ini. Guru harus memiliki sikap bijak bagaimana seharusnya menyikapi akan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sekarang ini. Selanjutnya apakah guru bisa menerima paradigma peran yang telah bergeser karena kemajuan teknologi informasi atau tidak. Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan guru secara profesional dapat dilaksanakan dengan cara, penggunaan program komputer seperti *Microsoft Word*, *Excel* dan *PowerPoint* untuk menganalisis data dan media pengajaran serta penggunaan internet sebagai sarana sumber pembelajaran, alat komunikasi dan informasi yang berasal dari situs perambah juga dapat digunakan referensi pada berbagai bidang keilmuan. Namun yang perlu diingat dalam pendidikan agama islam tentu saja tidak serta merta menjadikannya salah satu sumber pustaka yang baku. Hal ini berkaitan juga dengan adanya beberapa etika di bidang keahlian tertentu ilmu agama yang terikat aturan ketat dalam mempelajari salah satu cabang keahliannya.

Kata kunci : Profesionalisme; guru; pendidikan agama Islam; teknologi Informasi dan komunikasi.

ABSTRACT

The era of globalization that started from the rapid development of information and communication technology, one of the many fields of work requires professionalism of work including teachers of Islamic religious education. Professionals are workers who have skills, abilities and realize if their profession has responsibilities in working. Therefore, the professionalism of teachers must be improved along with the development of the times and technology. Advances in Information technology will be less beneficial if teachers are skeptical of progress in this field. Teachers must have a wise attitude how they should respond to the rapid development of information technology today. Furthermore, whether teachers can accept the paradigm of roles that have shifted due to advances in information technology or not. The use of information technology to improve the ability of teachers professionally can be implemented by using computer programs such as Microsoft Word, Excel and PowerPoint to analyze data and teaching media as well as the use of the internet as a means of learning resources. Communication tools and information derived from browser sites can also be used for references in various scientific fields. But what needs to be remembered in Islamic religious education, of course, is that it does not necessarily make it one of the standard library sources. This is also related to the existence of several ethics in certain areas of expertise in religious science that are bound by strict rules in studying one of its branches of expertise.

Keywords : *professionalism; teachers; islamic religious education; information and communication technology.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang saling mempengaruhi. Unsur yang sangat penting diantara unsur-unsur lain dalam pendidikan adalah guru (Hamdan & Juwita, 2020). Dikatakan demikian karena memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya pendidikan. Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya dengan memanfaatkan kemampuan kognitif, emosional dan psikomotoriknya sebaik-baiknya (Husaini, 2020). Guru profesional bukan hanya alat untuk mentransmisikan budaya, tetapi untuk mengubah budaya itu kearah dinamis yang membutuhkan pengetahuan, produktivitas tinggi dan kualitas kompetitif, serta pengajaran, pelatihan kreatif dan merupakan kekuatan pendorong yang menginspirasi potensi siswa untuk masalah penelitian dan pendidikan (Lestari, 2021).

Guru harus memiliki keahlian profesional dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab yang kompleks. Untuk menunjukkan kompetensi profesional mereka, guru harus memiliki berbagai keterampilan. Seorang guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta merancang kelas untuk mencapai tingkat belajar siswa yang optimal. Seorang guru profesional mengenal, memahami dan mengenal tugas, peran dan tanggung jawab profesinya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus memiliki berbagai keterampilan dan kemampuan berdasarkan keterampilan dan kemampuan yang dipersyaratkan untuk profesi guru.

Profesionalisme merupakan suatu istilah baku didalam mempersiapkan sumber daya manusia abad *millenium* yang penuh persaingan. Ada yang menekankan profesionalisme kepada penguasaan ilmu pengetahuan beserta kiat-kiat dalam penerapannya. Profesionalisme bukan hanya sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi profesionalisme lebih menekankan suatu sikap (Alamsyah et al., 2020). Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diberi rumusan, yaitu: professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupannya yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Selanjutnya guru yang profesional melakukan pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan tujuh hal, yaitu (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia, (3) memiliki kualifikasi akademik, profesi dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja sehingga guru menjadi bangga akan profesi yang digelutinya, (7) dapat memanfaatkan teknologi informasi, (8) mampu berkomunikasi secara luas dan (9) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

Pokok bahasan tulisan ini adalah poin ketujuh dimana teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk mendukung profesionalisme guru. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh profesi lain dan harus menunjukkan kualitas kerja. Misalnya, guru yang memahami pentingnya profesi guru dapat menggunakan teknologi informasi seperti komputer dan internet untuk menyediakan materi pembelajaran dengan metode, model dan media pembelajaran (Rosmawati et al., 2020). Abad ke-21 merupakan era globalisasi atau *millenium* yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, di era ini masyarakat internasional tidak mengenal batas antar negara.

Arus globalisasi secara tidak langsung akan mempengaruhi dunia pendidikan khususnya Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari dampaknya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut agar dunia pendidikan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dengan

penyesuaian dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Mutu pendidikan kini dijadikan barometer keberhasilan sekolah. Dengan kualitas tersebut, masyarakat mempercayakan sekolah untuk mendidik anak-anak untuk memenuhi harapan bangsa, agama dan masyarakat. Pada era globalisasi yang akan datang, dunia akan terus diwarnai dengan kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi produksi dan teknologi informasi.

Kemajuan teknologi telah memungkinkan penggunaan material secara efisien dan menghasilkan jumlah yang besar dalam waktu yang relatif singkat. Penekanan pada kualitas produk tidak lain adalah daya saing dan kemampuan untuk memenuhi standar internasional. Pada saat yang sama, penggunaan teknologi membutuhkan keterampilan dan keahlian tenaga kerja khusus. Bahkan jika teknologi canggih dan peralatan canggih digunakan dengan biaya tinggi, tidak ada gunanya jika tidak ada personel dengan keahlian yang memadai dan bahkan dapat menyebabkan bencana. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi yang maju akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional yang mampu bersaing di tingkat internasional dan terus meningkatkan kualitasnya untuk menjawab kebutuhan lapangan pekerjaan yang terus meningkat (Muizzuddin, 2019). Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan dan pelatihan. Melalui pendidikan dan pelatihan, anda dapat memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan memperluas wawasan. Pelatihan dan pendidikan lanjutan memungkinkan kami untuk mengikuti *tren* terbaru dalam tenaga kerja global. Teknologi informasi yang berkembang pesat menuntut guru untuk memanfaatkannya dengan keahlian yang memadai dalam dunia pendidikan dalam skala besar maupun untuk proses pembelajaran dalam skala kecil. Tentunya pemanfaatan teknologi informasi untuk mencapai tujuan akhir dari tujuan pendidikan nasional dapat dipahami dengan jelas.

METODE

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sutisna, 2020). Jenis penelitian ini adalah studi kasus, Pokok bahasan dalam penelitian adalah peranan guru PAI menerapkan TIK dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan fenomena tersebut secara intensif dan menganalisisnya. Adapun tempat dalam penelitian ini adalah beberapa SMK di Kecamatan Kaliwedi, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian disini untuk mengetahui peran guru PAI di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Sumber Data

- a. Data primer Dalam penelitian ini sumber data primer yang dilakukan peneliti yaitu guru PAI murid SMK di Kecamatan Kaliwedi.
- b. Data sekunder Yaitu data atau informan yang diperoleh dari buku perpustakaan, karya ilmiah, majalah dan sumber data lainnya.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

- Wawancara adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap

muka dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri (Qodir et al., 2020). Pada wawancara ini peneliti akan menanyakan hal-hal yang penting kepada beberapa informan yaitu guru, murid. Wawancara tersebut berisi tentang apa yang telah tertulis dalam rumusan masalah.

- Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode observasi merupakan cara yang baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu (Ahmad, 2019).
- Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Hasanah & Rachman, 2021). Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

4. Tahapan Penelitian

- a. Pada tahap pra lapangan, meliputi penyusunan rancangan peneliti, observasi lapangan dan pengurusan pengizinan.
- b. Tahap pekerjaan lapangan yaitu memahami latar penelitian, menulis peristiwa yang akan diamati serta menganalisis data lapangan.
- c. Tahapan analisis data, yaitu penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distribusi dan dipaparkan dalam bentuk narasi.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Teknologi Untuk Mendukung Kompetensi Guru Agama Islam

Peradaban masa depan akan menjadi masyarakat informasi, peradaban di mana informasi telah menjadi komoditas terpenting dan interaksi manusia didasarkan pada teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat Indonesia saat ini dihadapkan pada sejumlah besar informasi yang relatif tidak dapat dicerna. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus menerus juga telah melahirkan media baru yang semakin menambah kompleksitas kehidupan media di masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju menjadi tantangan tersendiri bagi para guru khususnya pendidikan agama Islam (Sumarni, 2021). Melihat perkembangan tersebut, ada tiga kompetensi yang harus dimiliki seorang guru agar berhasil sebagai guru dan bertahan di era *now*, sebagai berikut:

➤ Literasi Informasi

Banyak kalangan, termasuk pakar komunikasi, percaya bahwa peradaban masa depan akan menjadi masyarakat informasi, peradaban di mana informasi menjadi komoditas terpenting dan interaksi manusia didasarkan pada teknologi informasi dan komunikasi (Utomo, 2020). Teknologi saat ini memudahkan untuk mengakses dan mempublikasikan informasi. Sisi negatifnya, kemudahan ini membingungkan orang saat memutuskan informasi mana yang harus dipercaya dan sumber mana yang layak dikutip. Masyarakat informasi juga menimbulkan kekhawatiran tentang penggunaan informasi itu sendiri. Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengambil dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, guru perlu dapat menemukan informasi yang berguna yang dapat mereka gunakan sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Literasi informasi harus dibarengi dengan sikap menyaring guru itu sendiri.

➤ Literasi Media

Masyarakat Indonesia saat ini dihadapkan pada sejumlah besar informasi yang relatif tidak dapat dicerna. Kebanyakan orang Indonesia memasuki informasi tanpa kemampuan yang memadai untuk mengarungi lautan informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju juga melahirkan media baru yang menambah kompleksitas kehidupan media di masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kita perlu memahami konsumsi media yang sehat. Literasi media juga menekankan bahwa konsumen media individu mengontrol konten media yang dapat mempengaruhi budaya konsumsi yang aman (Wahidin, 2018). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan dan memprediksi isi pesan media.

➤ keterampilan TIK

Kompetensi dalam TIK berarti bahwa guru secara aktif terlibat dalam proses teknis atau belajar menggunakan *output* teknis. Guru tidak hanya meleak teknologi, mereka juga mampu menggunakan teknologi secara optimal, dengan menggunakan teknologi ini guru juga dapat melatih diri menggunakan teknologi untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Shiddiqi et al., 2021). Literasi teknologi merupakan tahap fundamental yang mendorong dan memfasilitasi penggunaan teknologi baru oleh siswa dan juga merupakan tahap yang membutuhkan perubahan kebijakan yang paling mendasar. *Fase* ini berfokus pada pengembangan kompetensi teknis guru untuk mengintegrasikan perangkat TIK ke dalam kurikulum. Hasil akhir dari *fase* literasi ini adalah memungkinkan guru menggunakan TIK dalam pembelajarannya dan memungkinkan siswa menguasai teknologi baru sebagai prasyarat untuk pengembangannya sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Perkembangan teknologi informasi sebagai dampak globalisasi harus disikapi oleh guru PAI. Tentunya kemajuan ini membutuhkan sikap bijak dari para guru, khususnya guru PAI. Guru PAI sebagai profesional harus mengantisipasi aspek positif dan negatif dari kemajuan teknologi informasi yang akan mempengaruhi profesi guru dan siswa. Jika kemajuan tidak ditangani, itu tidak berguna. Kehadiran teknologi canggih seperti radio, televisi, komputer dan alat elektronik lainnya mempengaruhi proses pembelajaran. Alat cerdas ini menimbulkan tantangan bagi pelatihan sumber daya manusia. Dan secara umum, teknologi ini diciptakan untuk memudahkan manusia bekerja dan membawa kegembiraan bagi pemakainya. Kemajuan teknologi informasi mempengaruhi sumber daya manusia, dalam hal ini guru PAI. Dengan kata lain, kemajuan tersebut perlu disikapi dan sebagai sumber dukungan bagi peningkatan profesionalisme guru PAI.

Teknologi informasi sebagai aplikasi dari teori manusia memang diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi pengguna itu sendiri. Menanggapi perubahan akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Mengadopsi teknologi informasi berarti merangkul perubahan positif. Karena anda menyadari bahwa inilah cara melindungi diri sendiri dalam situasi yang dihadapi. Mengadopsi teknologi informasi merupakan sikap profesional pertama yang harus dimiliki seorang guru PAI. Sikap tersebut didasari oleh kemajuan teknologi informasi yang berdampak positif bagi dirinya.

Adopsi merupakan salah satu cara untuk mendukung profesionalisme guru PAI. Misalnya guru dapat menggunakan komputer untuk membuat konten pembelajaran dalam bentuk *Microsoft Word* dan *PowerPoint* serta fasilitas pencarian di internet untuk mencari bahan ajar terbaru. Kemajuan teknologi informasi yang digunakan untuk menggantikan peran guru, khususnya guru PAI, merupakan sikap yang tidak adil. Ini tidak disebut adopsi teknologi informasi. Mengadopsi teknologi informasi yang dimaksud berarti merangkul sisi positif dari kemajuan dan proses pembelajaran guru itu sendiri dengan tidak menghilangkan

peran utama guru. Jika ada guru yang mengartikan demikian, berarti dia tidak memaknai guru sebagai seorang profesional atau sebagai profesionalisme seorang guru di era informasi.

Ketika teknologi tidak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, itu berdampak negatif pada kehidupan manusia. Untuk menjawab tantangan tersebut, lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma agama. Pemanfaatan teknologi informasi oleh umat manusia, termasuk guru agama Islam, harus berdasarkan norma agama. Artinya, norma agama menjadi pedoman bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas yang melibatkan penggunaan teknologi.

Norma agama menjelaskan apa yang ditetapkan dan dilarang oleh Allah. Norma agama juga digunakan sebagai alat pencegah atau filter. Selain itu, penggunaan teknologi informasi harus berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Guru sebagai pendidik yang menggunakan teknologi informasi perlu didukung oleh pengetahuan dan keterampilan guru dalam penggunaan peralatan teknologi dan penggunaan alat teknologi oleh pemerintah, lembaga dan individu. Ketersediaan fasilitas dan kualifikasi guru merupakan faktor penting dalam penggunaan teknologi, yang tanpanya akan sulit atau bahkan tidak mungkin menggunakan teknologi. Tidak mudah bagi guru untuk mengadopsi teknologi informasi. Karena kita harus memanfaatkan sepenuhnya teknologi ini. Keterampilan guru teknologi informasi dapat diperoleh melalui belajar mandiri, seminar teknologi informasi dan kursus pelatihan yang disponsori oleh pemerintah dan lembaga pendidikan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kompetensi Guru Agama Islam

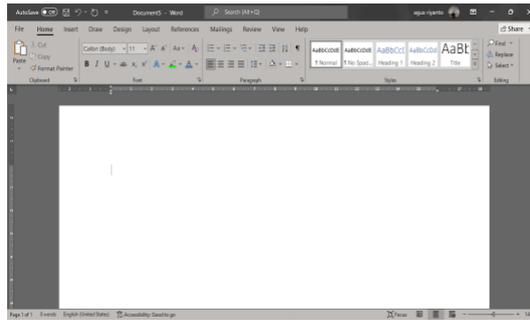
1. Penggunaan Komputer Oleh Guru Pendidikan Agama Islam

a. Komputer Sebagai Pengolah Data

Komputer sebagai pengolah data adalah penggunaan komputer untuk mengolah data atau informasi berupa data mata kuliah, *e-book*, makalah akademik, RPP, program tahunan (Prota), program semester (Promes) dan absensi. Teknologi informasi memungkinkan pengetahuan manusia disimpan dalam format alternatif yang lebih ringkas, efisien dan mudah digunakan. Kategori ini mencakup dokumen elektronik sejenis. Guru PAI dapat menggunakan program *Microsoft Word*, *Microsoft PowerPoint* dan *Microsoft Excel* yang telah terinstal di komputer mereka untuk mengelola data dan informasi.

1) *Microsoft Word*

Microsoft Word adalah pengolah kata yang lengkap dan lebih otomatis bahkan perintah dan fungsi yang disediakan *software* ini melayani berbagai macam kebutuhan mulai dari mengetik dan menyusun skrip biasa untuk laporan atau surat kabar (Bramer et al., 2018). *Microsoft Word* adalah yang paling banyak dikenal dan digunakan oleh para guru untuk mengelola data, terutama manajemen kata. Guru dapat menggunakan fitur ini untuk memasukkan materi pembelajaran, RPP dan lainnya tanpa *input* manual yang memakan waktu. Menyiapkan bahan pembelajaran dan membuat alat pembelajaran merupakan salah satu pekerjaan profesi. Di bawah ini adalah gambar dari perangkat lunak *Microsoft Word* yang terlihat seperti ini:

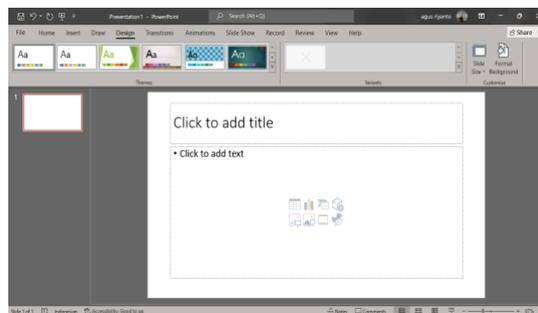


Gambar 1. Microsoft Word versi 2021

Sumber: dokumentasi pribadi, 2022

2) *Microsoft Powerpoint*

Perangkat lunak yang membantu menyusun presentasi yang efektif, profesional dan sederhana yang membuat ide lebih menarik dan jelas, *Microsoft PowerPoint* juga membantu membuat *slide*, kerangka presentasi, presentasi elektronik dan menampilkan *slide* dinamis dengan *clip art* yang menarik (Schaadhardt et al., 2021). Semua ini dapat dengan mudah ditampilkan di layar monitor atau layar *screen*. Manfaat *Microsoft PowerPoint* dalam pembelajaran antara lain menyediakan materi pembelajaran yang lebih menarik, terciptanya bahan ajar dan pembelajaran yang efektif dan efisien. *Microsoft PowerPoint* adalah perangkat lunak yang digunakan guru dengan sangat efektif sebagai media presentasi. Karena *software* ini berisi berbagai jenis media seperti materi video, musik, animasi, grafik, *slide*, dan lainnya. Keberagaman ini membuat suasana belajar menjadi menarik dan tidak pernah membosankan. Berikut adalah gambar dari *Microsoft PowerPoint* yang terlihat seperti ini:



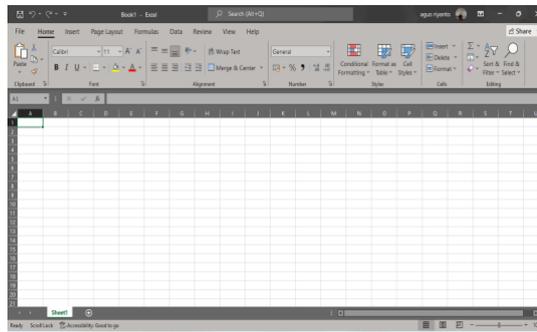
Gambar 2. Microsoft PowerPoint versi 2021

Sumber: dokumentasi pribadi, 2022

3) *Microsoft Excel*

Program aplikasi lembar kerja *Spreadsheets* yang dikembangkan dan didistribusikan oleh *Microsoft Corporation* untuk sistem operasi *Microsoft Windows* dan *Mac*, aplikasi ini memiliki kemampuan kalkulasi dan grafik yang memanfaatkan strategi pemasaran *Microsoft* yang agresif, menjadikan *Microsoft Excel* salah satu program komputer paling populer yang pernah digunakan di komputer mikro (Mezhennaya, 2019). Program ini telah digunakan dengan sangat efektif oleh para guru PAI untuk menentukan kehadiran siswa dan menghitung nilai siswa. Namun sayangnya aplikasi ini tidak banyak digunakan oleh beberapa guru karena

sulit untuk bekerja dengan rumus. Padahal, dengan belajar dengan seksama, program ini bisa sangat berguna dalam karir mengajar. Dibawah ini adalah gambar *Microsoft Excel* yang terlihat seperti ini:



Gambar 3. *Microsoft Excel* versi 2021

Sumber: dokumentasi pribadi, 2022

b. **Komputer Sebagai Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah berbagai macam komponen atau sumber belajar dari suatu lingkungan belajar yang dapat merangsang belajar pada peserta didik. Penggunaan teknologi komputer memberikan kontribusi yang cukup besar dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan pembelajaran berbasis komputer (Dewi & Hilman, 2019). Penggunaan komputer dalam pembelajaran memungkinkan proses pembelajaran individu dengan mendorong kemandirian dalam proses pembelajaran, memungkinkan seseorang mengalami proses yang jauh lebih bermakna daripada pembelajaran biasa.

Beberapa keuntungan komputer untuk keperluan pendidikan adalah: 1) Komputer dapat memanfaatkan grafik animasi, warna dan musik yang dapat menambah realisme dan mendorong siswa untuk melakukan latihan, kegiatan lab, atau simulasi. 2) Kendali ada di tangan siswa, sehingga dapat menyesuaikan tingkat belajar siswa sesuai dengan kemahirannya. Artinya komputer dapat berinteraksi dengan siswa secara individual. Misalnya, Anda dapat mengajukan pertanyaan dan menilai jawaban. 3) Kemampuan untuk merekam aktivitas siswa saat menggunakan tutorial memberikan kesempatan yang lebih baik untuk pembelajaran individual dan memungkinkan Anda memantau kemajuan setiap siswa setiap saat. 4) Anda dapat mengaitkan dan mengontrol perangkat lain seperti video dan lainnya dengan menggunakan program kontrol dari komputer Anda. Peran komputer sebagai media pembelajaran dikatakan sebagai salah satu sumber utama dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah.

c. **Penggunaan Internet oleh Guru PAI**

Proses belajar adalah proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu, dalam pembelajaran terdapat informasi pengetahuan yang harus disampaikan kepada siswa. Untuk mendapatkan informasi, perlu dilakukan pencarian dari berbagai sumber. Salah satu sumber informasi adalah internet. Internet adalah pusat informasi multidisiplin dan multiguna yang luas. Segala aspek kehidupan baik positif maupun negatif dapat diakses melalui internet. Oleh karena itu, ketika menggunakan Internet, kita membutuhkan kejujuran dan filter moral untuk memilih informasi yang kita terima (Hameed, 2011). Peran internet dalam suatu organisasi sangat menguntungkan karena dapat mengelola

data dalam jumlah yang sangat besar. Internet dengan segala kemungkinannya memfasilitasi akses ke berbagai informasi untuk pendidikan, secara langsung memperluas pengetahuan untuk keberhasilan pembelajaran. Karena internet merupakan salah satu sumber data dan pengetahuan. Melalui teknologi ini sebagai salah satu narasumber yang dapat kita kerjakan antara lain: a) pencarian dan pengambilan bahan pustaka, b) pengembangan kecerdasan buatan untuk memodelkan RPP, c) memfasilitasi akses ke ruang kelas *virtual*, d) mendorong kegiatan penelitian. Penggunaan yang dijelaskan di atas dapat ditingkatkan oleh komputer dengan jaringan Internet yang stabil dan penyedia bertanggung jawab untuk memelihara penggunaan jaringan tersebut.

KESIMPULAN

Guru PAI harus mendekati kemajuan teknologi informasi dari dua perspektif: 1) merangkul dampak positif dan 2) meminimalkan dampak negatif dari teknologi informasi. Era teknologi informasi telah membawa perubahan paradigma pengajaran, termasuk fakta bahwa guru adalah bagian dari sumber belajar bukan sumber belajar utama. Peran guru Pendidikan agama islam di era dewasa ini mau juga mampu beradaptasi terhadap penggunaan dan penguasaan teknologi informatika untuk meningkatkan kinerja profesi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai salah satu sumber media literasi bahan ajar dan pembelajaran, diantaranya 1) literasi informasi, 2) literasi media dan 3) literasi teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung profesionalisme guru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Menggunakan komputer sebagai alat pengolah data seperti *Microsoft Word, Excel, Powerpoint* dan sebagai media pembelajaran, 2) memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2019). Three sufi communities guarding the earth: A case study of mitigation and adaptation to climate change in Indonesia. *Al-Jami'ah*, 57(2). <https://doi.org/10.14421/ajis.2019.572.359-396>
- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3). <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.19>
- Bramer, W. M., de Jonge, G. B., Rethlefsen, M. L., Mast, F., & Kleijnen, J. (2018). A systematic approach to searching: An efficient and complete method to develop literature searches. *Journal of the Medical Library Association*, 106(4). <https://doi.org/10.5195/jmla.2018.283>
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>
- Hamdan, M., & Juwita, D. R. (2020). Psikologi Pendidikan Sebagai Dasar Pembelajaran. *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Hameed, S. A. (2011). Effect of internet drawbacks on moral and social values of users in education. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(6).
- Hasanah, N., & Rachman, M. A. (2021). Trend of Library and Information Science Research on Library and Information Science Journals in Indonesia (2013-2019). *Webology*, 18(1). <https://doi.org/10.14704/WEB/V18I1/WEB18086>

- Husaini. (2020). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Wahyu Pertama (Surah Al-'Alaq Ayat 1-5). *Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Lestari, Y. (2021). Pentingnya profesi keguruan bagi indonesia. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2).
- Mezhennaya, N. M. (2019). On the perception of the "Microsoft Excel" software program by engineering students. *Science for Education Today*, 9(2). <https://doi.org/10.15293/2658-6762.1902.10>
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Qodir, Z., Jubba, H., Hidayati, M., Abdullah, I., & Long, A. S. (2020). A progressive Islamic movement and its response to the issues of the ummah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(2). <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V10I2.323-352>
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22>
- Schaadhardt, A., Hiniker, A., & Wobbrock, J. O. (2021). Understanding blind screen-reader users' experiences of digital artboards. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*. <https://doi.org/10.1145/3411764.3445242>
- Shiddiqi, A. M., Ijtihadie, R. M., Ahmad, T., Wibisono, W., Anggoro, R., & Santoso, B. J. (2021). Penggunaan Internet dan Teknologi IoT untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *SEWAGATI*, 4(3). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v4i3.7980>
- Sumarni, Y. (2021). Manajemen Pelatihan Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi IT untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran Siswa. *Jurnal Sosial Sains*, 1(10). <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i10.224>
- Sutisna, A. (2020). METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN - Google Buku. In *UNJ Press*.
- Utomo, T. P. (2020). Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam. *Buletin Perpustakaan*, 3(1).
- Wahidin, U. (2018). IMPLEMENTASI LITERASI MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>